

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pengelolaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share*

Pengelolaan pembelajaran fisika materi pemantulan cahaya model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* oleh guru dinilai dengan menggunakan instrumen 2 yaitu lembar pengamatan pengelolaan pembelajaran fisika (lampiran 2). Pengamatan dilakukan oleh dua orang pengamat yang terdiri dari seorang guru fisika MA Darul Ulum Palangka Raya dan seorang alumni STAIN Jurusan Fisika. Penilaian terhadap pengelolaan ini meliputi tahap pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup, pengelolaan waktu dan pengamatan suasana kelas.

Tabel 4.1 Penilaian Pengelolaan Pembelajaran Dengan Menerapkan Pembelajaran Kooperatif tipe *Think-Pair-Share*⁴⁵

No	Aspek yang diamati	Skor pengamatan			Rata-rata	Kategori
		RPP I	RPP II	RPP III		
1	Tahap 1 pendahuluan	3	3,17	3,67	3,28	Baik
	Tahap 2 kegiatan inti	2,8	3,3	4	3,37	Baik
	Tahap 3 penutup	3	3,5	3,5	3,33	Baik
2	Pengelolaan waktu	2	3	3,5	2,83	Cukup baik
3	Suasana kelas	2,5	3	3,5	3	Baik
	Rata-rata	2,66	3,19	3,63	3,16	Baik

Keterangan Skor :

1,00-1,99 : Kurang baik

3,00-3,99 : baik

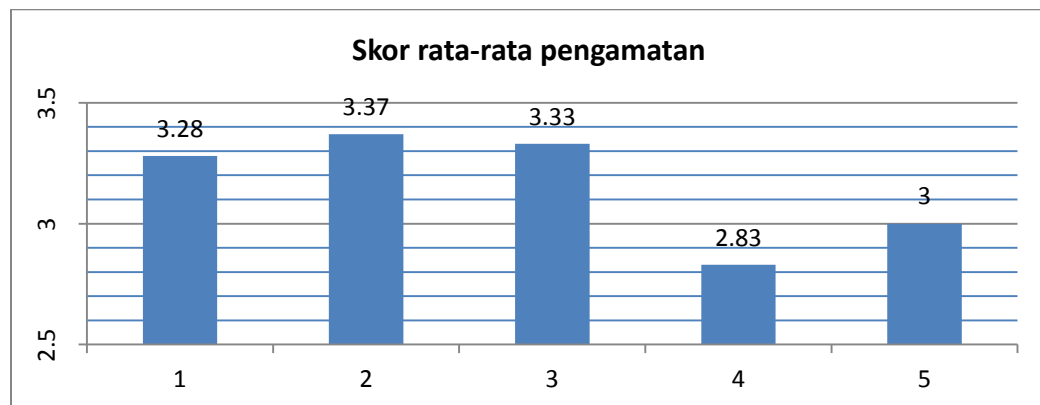
2,00-2,99 : Cukup Baik

4,00 : Sangat Baik

⁴⁵Hasil penelitian 2014

Berdasarkan hasil pengamatan pada tabel 4.1 terlihat bahwa proses pengelolaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* pada RPP I, RPP II, RPP III, sudah terlihat baik, hal ini terlihat dari rata-rata aspek yang diamati sebesar 3,16. Pengelolaan pembelajaran yang paling dominan yaitu pada tahap kegiatan inti, disusul penutup, pendahuluan, serta suasana kelas dan pengelolaan waktu. Selain itu dari tiap-tiap tahapan pengelolaan pembelajaran yang diamati oleh pengamat selama peneliti melaksanakan pembelajaran 4 tahap menunjukkan kategori baik, pada pengelolaan waktu menunjukkan cukup baik. Berdasarkan dari rata-rata aspek yang diamati sebesar 3,16 sekaligus menunjukkan bahwa proses pengelolaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* dikatakan sudah baik.

Data pengelolaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* lebih lanjut ditunjukkan pada gambar 4.1 berikut :



Gambar 4.1 diagram pengelolaan pembelajaran tipe *Think-Pair-Share*

Keterangan :

1. Pendahuluan

- a. Mengucapkan salam pembuka dan mengkoordinasikan siswa kearah situasi belajar yang baik.
- b. Mengaitkan pelajaran sekarang dengan yang terdahulu (*apersepsi*).
- c. Menyampaikan indikator/ tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan inti

- a. Menyampaikan seluruh materi pokok
- b. Mengajukan pertanyaan/ permasalahan (*think*), kemudian meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berfikir dan membaca buku.
- c. Mengorganisasikan siswa dalam tim belajar (*pair*), kemudian membagikan LKPD dan menjelaskan segala sesuatu mengenai kegiatan dalam LKPD. Lalu mengawasi dan membantu kelompok yang mengalami kesulitan.
- d. Meminta tiap-tiap kelompok untuk berbagi hasil diskusi dengan kelompok lain secara bergiliran kelompok demi kelompok (*share*), dan meminta seluruh siswa menanggapi hasil diskusi tersebut. Kemudian memastikan setiap kelompok mengetahui jawaban yang benar.
- e. Memberikan penghargaan (*apresiasi*) baik dari jawaban maupun upaya siswa dengan cara verbal maupun nonverbal mengenai kinerja dari hasil diskusi masing-masing kelompok

3. Penutup

- a. Membantu siswa membuat rangkuman diskusi dengan Tanya jawab singkat mengenai materi yang telah dipelajari dari awal hingga akhir pembelajaran berlangsung.
- b. Mengingatkan agar siswa mempelajari kembali materi yang telah diajarkan dan materi selanjutnya, serta menutup pelajaran dengan mengucapkan salam penutup

4. Pengelolaan waktu

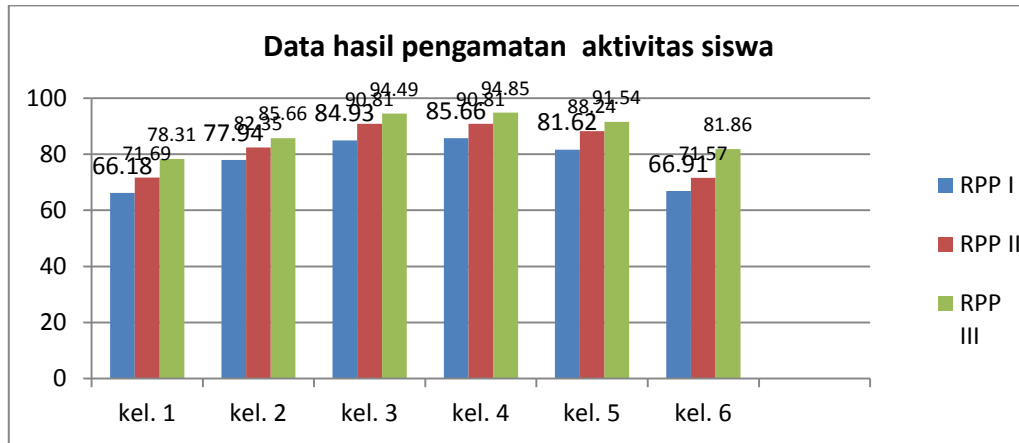
5. Suasana kelas

- a. Antusiasme guru
- b. Antusiasme siswa

2. Aktivitas Siswa

Data hasil pengamatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* ditampilkan pada lampiran analisis data.⁴⁶

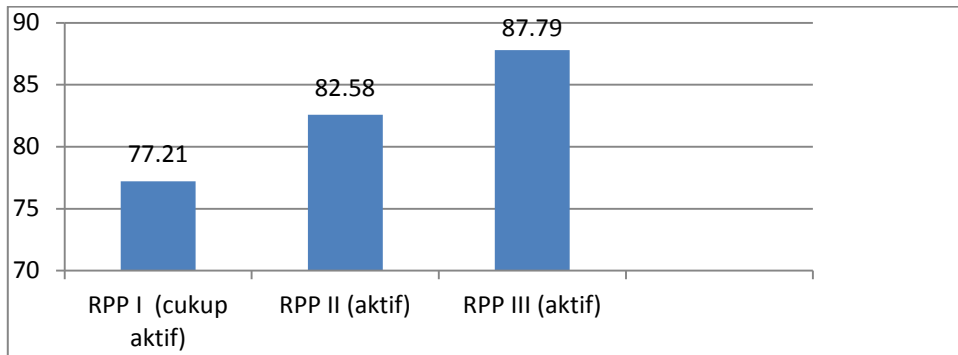
⁴⁶ Hasil penelitian



Gambar 4.2 Diagram aktivitas siswa tiap kelompok

Gambar di atas menunjukkan aktivitas belajar siswa tiap kelompok untuk setiap pertemuan pembelajaran. Aktivitas belajar siswa pada pertemuan I (RPP I) dikategorikan tidak aktif dengan skor aktivitas yaitu 66,18% untuk kelompok 1, cukup aktif yaitu 77,94% untuk kelompok 2, aktif yaitu 84,93% untuk kelompok 3, aktif yaitu 85,66% untuk kelompok 4, aktif yaitu 81,62% untuk kelompok 5, tidak aktif yaitu 68,91% untuk kelompok 6. Aktivitas belajar siswa pada pertemuan II (RPP II) dikategorikan cukup aktif dengan skor aktivitas keseluruhan yaitu 71,69% untuk kelompok 1, aktif 82,85% untuk kelompok 2, sangat aktif yaitu 90,81% untuk kelompok 3, sangat aktif yaitu 90,81% untuk kelompok 4, aktif yaitu 88,24% untuk kelompok 5, cukup aktif yaitu 71,57% untuk kelompok 6. Aktivitas belajar siswa pada pertemuan III (RPP III) dikategorikan aktif dengan skor aktivitas keseluruhan yaitu cukup aktif 78,31% untuk kelompok 1, aktif yaitu 85,66% untuk kelompok 2, sangat aktif yaitu 94,49% untuk kelompok 3, sangat aktif yaitu 94,85% untuk

kelompok 4, sangat aktif yaitu 91,54% untuk kelompok 5, aktif yaitu 81,86% untuk kelompok 6.



Gambar 4.3 Diagram peningkatan aktivitas siswa pada tiap pertemuan

Gambar di atas menunjukkan peningkatan aktivitas belajar siswa untuk keseluruhan kelompok pada setiap pertemuan. Pertemuan I (RPP I) diperoleh skor rata-rata keseluruhan 77,21% dengan kategori cukup aktif. Pertemuan II (RPP II) diperoleh skor rata-rata keseluruhan 82,58% dengan kategori aktif. Pertemuan III (RPP III) diperoleh skor rata-rata keseluruhan 87,59% dengan kategori aktif. Berdasarkan peningkatan aktivitas belajar siswa yang ditunjukkan gambar 4.3 di atas, aktivitas belajar siswa yang semua cukup aktif menjadi aktif setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada saat proses pembelajaran dilakukan.

3. Hasil Belajar Siswa (post tes)

Tes hasil belajar (THB) bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh ketuntasan belajar siswa pada aspek kognitif. Tes hasil belajar siswa dianalisis dengan menggunakan ketuntasan individu terhadap indikator yang ingin dicapai. Batas ketuntasan individu dan TPK adalah $\geq 60\%$ (KKM Siswa).⁴⁷

Instrumen yang digunakan untuk mengetahui Tes Hasil Belajar (THB) kognitif siswa adalah instrumen dengan soal pilihan ganda dengan 5 pilihan jawaban A, B, C, D dan E, dengan jumlah soal sebanyak 35 butir soal.

a. Ketuntasan individu

Data tes hasil belajar siswa pada aspek kognitif selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* pada materi pemantulan cahaya ditunjukkan pada tabel 4.4 berikut;⁴⁸

Tabel 4.2 Keberhasilan siswa pada THB Kognitif

No	Nama Siswa	`Skor post-tes	`ketuntasan hasil belajar	
			Tuntas	Tidak tuntas
1	A A	68	Tuntas	
2	A S	62	Tuntas	
3	A Sy	84	Tuntas	
4	Alf	71	Tuntas	
5	Alma	71	Tuntas	
6	Ard	78	Tuntas	
7	Hrd	78	Tuntas	
8	Ind	75	Tuntas	
9	M B	75	Tuntas	

⁴⁷ Hasil wawancara 75

⁴⁸ Hasil penelitian 71

10	M I	75	Tuntas	
11	M R	71	Tuntas	
12	M Rv	68	Tuntas	
13	Mrl	84	Tuntas	
14	Mrz	81	Tuntas	
15	Mld	81	Tuntas	
16	Mldi	75	Tuntas	
17	Mszl	87	Tuntas	
18	N A	71	Tuntas	
19	N Alf	65	Tuntas	
20	Pth	84	Tuntas	
21	R P	62	Tuntas	
22	S I	81	Tuntas	
23	T A	75	Tuntas	
24	W A	65	Tuntas	
25	Wy	65	Tuntas	
26	Z A	87	Tuntas	
	Rata-rata kelas	74,58		

Berdasarkan tes hasil belajar kognitif pada tabel 4.2 terlihat bahwa hasil post test siswa kelas X B MA Darul Ulum Palangka Raya memiliki nilai rata-rata kelas yaitu 74,58% Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas melebihi nilai KKM. 26 orang siswa yang ada di kelas XB tuntas semua pada ketuntasan individu.

b. Ketuntasan TPK

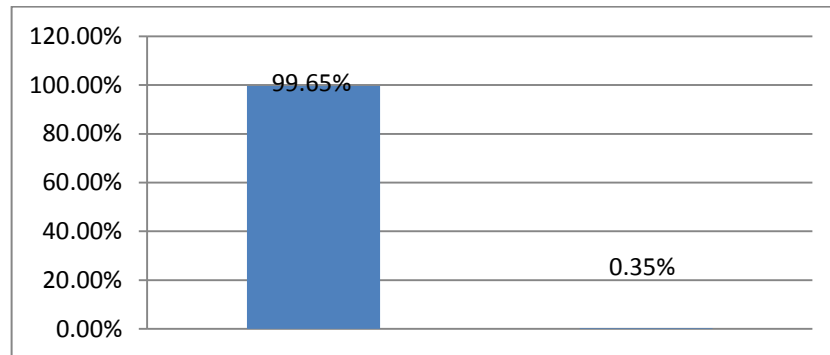
Suatu TPK tuntas bila persentase siswa mencapai TPK tersebut ≥ 60 %. Hasil analisis data ketuntasan TPK dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dalam KBM ditunjukkan pada tabel 4.3 di bawah ini ;

Tabel 4.3 ketuntasan TPK

No	Indikator TPK	Butir soal	Klasifikasi	Rata-rata persentase	Ketuntasan ($\geq 60\%$)
1	Menyebutkan sifat-sifat cermin datar	1	C1	100 %	Tuntas
2	Menentukan arah sinar yang dipantulkan oleh sinar datang	2	C3	92,31 %	Tuntas
3	Menentukan jarak benda di depan cermin datar	3	C3	84,62 %	Tuntas
4	Menentukan banyaknya bayangan pada cermin datar	4	C3	65,38 %	Tuntas
5	Menentukan jarak bayangan benda pada cermin datar	5	C3	61,54 %	Tuntas
6	Menentukan tinggi minimum cermin datar	6,7	C3	65,38%	Tuntas
7	Menyebutkan sifat- sifat cermin cekung	8,9	C1	65,38 %	Tuntas
8	Menyebutkan sinar-sinar istimewa pada cermin cekung	10	C1	65,38 %	Tuntas
9	Melukiskan diagram pembentukan bayangan yang letaknya di depan cermin cekung	11,12	C4	63,46 %	Tuntas
10	Menentukan perbesaran pada cermin cekung	13,14	C3	61,54 %	Tuntas
11	Menentukan jarak bayangan pada cermin cekung	15,16	C3	69,23 %	Tuntas
12	Menentukan jarak benda dari cermin cekung	17,18	C3	69,23 %	Tuntas
13	Menentukan tinggi bayangan pada cermin cekung	19	C3	76,92 %	Tuntas
14	Menentukan jari-jari lengkung pada cermin cekung	20	C3	76,92 %	Tuntas
15	Menyebutkan sifat-sifat cermin cembung	21	C1	61,54 %	Tuntas
16	Menyebutkan tiga sinar istimewa pada cermin cembung	22	C1	69,23 %	Tuntas
17	Menentukan jarak benda pada cermin cembung	23,24,25	C3	64,11 %	Tuntas
18	Menentukan jarak fokus pada cermin cembung	26,27	C3	61,54 %	Tuntas
19	Menentukan jarak bayangan pada cermin cembung	28,29	C3	61,54 %	Tuntas
20	Menentukan tinggi bayangan pada cermin cembung	30	C3	65,38 %	Tuntas
21	Menentukan jari-jari pada cermin cembung	31	C3	61,54 %	Tuntas
22	Menentukan perbesaran bayangan pada cermin cembung	32	C3	61,54 %	Tuntas
	Rata-rata persentase			99,65%	

Berdasarkan tabel 4.3 terlihat bahwa seluruh TPK tuntas. Ketuntasan TPK secara umum dapat dikatakan tuntas dengan memperoleh nilai rata-rata 99,65 % $\geq 60\%$. Sesuai dengan analisis data yang ditabulasikan, menunjukkan sebagian besar siswa telah menguasai tujuan pembelajaran dengan ketidaktuntasan TPK sebesar 0,35 % TPK.

Data ketuntasan TPK setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dalam KBM ditunjukkan pada gambar 4.4 berikut :



Gambar 4.4 Ketuntasan TPK Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS

B. Pembahasan

1. Pengelolaan Pembelajaran Selama Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share*

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berdasarkan hasil penelitian menunjukkan data secara keseluruhan bahwa kemampuan peneliti dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* dapat terlaksana dengan baik. Hal ini terlihat dari hasil skor rata-rata pengelolaan pembelajaran dilakukan dari RPP I, RPP II, RPP III meliputi aspek, pendahuluan (3,28, kategori baik), kegiatan inti (3,37, kategori baik), kegiatan penutup (3,3 kategori baik), pengelolaan waktu (2,83, kategori cukup baik) dan suasana kegiatan belajar mengajar (3, kategori baik).

Aspek pengelolaan pembelajaran yang baik membuat seluruh aspek mengalami peningkatan, seperti halnya pada pertemuan pertama memperoleh nilai 2,66 (kategori cukup baik), meningkat menjadi 3,19 (kategori baik) pada pertemuan II dan 3,63 (kategori baik) pada pertemuan III. Skor rata-rata pengelolaan pembelajaran yang cukup signifikan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* dalam KBM yang diperoleh guru menunjukkan, guru dapat mengelola dan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* pada materi pemantulan cahaya dengan baik. Skor rata-rata ini secara tidak langsung menyatakan bahwa semakin baik metode yang dipakai semakin efektif pencapaian tujuan belajar.⁴⁹

Pengaruh keadaan siswa juga sangat mempengaruhi kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran, sehingga seorang guru harus selalu berusaha membantu siswa agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, dengan harapan siswa dapat memahami materi yang diajarkan oleh guru. Disesuaikan dengan apa yang diungkapkan oleh Corey dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan siswa turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu.⁵⁰

⁴⁹ Lalu muhamad Azhar, *Proses Belajar Mengajar Pola C.B.S.A*, Surabaya: Usana Offset Prining, 1993, h.95.

⁵⁰ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabet, 2003, h. 61.

Pada pertemuan pertama dalam mempersentasekan hasil diskusi siswa tidak aktif, sehingga guru perlu lebih memotivasi siswa agar lebih berani mengemukakan pendapat dan mengajukan pertanyaan atau menanggapi hasil diskusi dari kelompok lain. Sesuai dengan kelemahan dari model ini, dimana sangat memerlukan kemampuan dan ketarampilan guru, dan waktu pembelajaran berlangsung guru memerlukan intervensi secara maksimal.⁵¹

Kemudian pada pertemuan II dan pertemuan III dalam mempersentasekan hasil diskusi dan menanggapi hasil diskusi dari kelompok lain sudah cukup aktif. Seperti halnya kelebihan dari pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* yaitu dapat memperbaiki rasa percaya diri siswa dan seluruh siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam kelas.⁵² Kemajuan- kemajuan yang dialami para siswa pada tiap pertemuan tersebut menunjukkan bahwa para siswa mengalami fase belajar, yaitu belajar mengikuti cara belajar yang baru bagi mereka yakni model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share*.

Dilihat dari keseluruhan skor rata-rata pada 4 tahapan pengelolaan pembelajaran dengan model kooperatif tipe TPS ada nilai rata-rata yang paling rendah yaitu pada pengelolaan waktu dengan skor 2,83, ini karena kurang terampilnya peneliti dalam mengelola waktu dan ada sebagian langkah yang tidak sesuai dengan yang direncanakan.

⁵¹ Hedi Susanto, *Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share (TPS)*, t.n.p., Program PascaSarjana Universitas Palangka Raya, t.th., h.15.

⁵² *Ibid* h. 16

2. Aktivitas Siswa Dalam Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe

Think-Pair-Share

Aktivitas siswa sesuai hasil penelitian terlihat pada tabel 4.3, pada pertemuan I aktivitas belajar siswa masih rendah, diperoleh persentase 77,21 % atau dikategorikan cukup aktif. Hal ini dikarenakan siswa kurang aktif dalam mempersentasekan hasil diskusinya dan kurang menanggapi hasil diskusi dari kelompok lain.

Aktivitas belajar siswa pada pertemuan II mulai mengalami peningkatan dengan persentase 82,58 % atau kategori aktif. Peningkatan ini ditunjukkan saat proses pembelajaran berlangsung, sebagian kelompok atau siswa mulai terbiasa mempersentasekan hasil diskusi mereka dan mulai berani menanggapi hasil diskusi dari kelompok lain.

Aktivitas belajar siswa pada pertemuan III lebih mengalami peningkatan dengan persentase 87,79 % atau kategori aktif. Peningkatan ini dapat dilihat pada saat pembelajaran berlangsung, semua kelompok mulai terbiasa mempersentasekan hasil diskusi mereka dan mulai berani menanggapi hasil diskusi dari kelompok lain, dan setiap kelompok lebih memperhatikan penjelasan tentang materi maupun tata cara pelaksanaan percobaan yang dijelaskan oleh guru.

Seluruh aspek aktivitas belajar siswa yang diamati selama mengikuti pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Think-Pair-Share* perlahan-lahan menunjukkan peningkatan. Hal ini terlihat pada halaman 46, aktivitas belajar

siswa pada masing-masing kelompok untuk pertemuan I menunjukkan persentase 66,18 % kelompok 1, 77,94 % kelompok 2, 84,93 % kelompok 3, 85,66 % kelompok 4, 81,62 % kelompok 5, 66,91% kelompok 6, dengan rata-rata cukup aktif. Pada pertemuan II, aktivitas belajar siswa untuk masing-masing kelompok menunjukkan persentase sebesar 71,69% kelompok 1, 82,35% kelompok 2, 90,81% kelompok 3, 90,81% kelompok 4, 88,24% kelompok 5, 71,57% kelompok 6, dengan rata-rata dikategorikan aktif. Pada pertemuan III, aktivitas untuk masing-masing kelompok menunjukkan persentase sebesar 78,31% kelompok 1, 85,66% kelompok 2, 94,49% kelompok 3, 94,85% kelompok 4, 91,54% kelompok 5, 81,86% kelompok 6, dengan rata-rata dikategorikan aktif.

Aktivitas siswa yang paling menonjol adalah pada aktivitas dalam mengerjakan LKPD dengan nilai 93,17% ini sudah menunjukkan bahwa aspek psikomotorik siswa aktif dalam percobaan. Dan yang paling rendah adalah aktivitas siswa dalam berbagi hasil diskusi dengan nilai (62,73%) dan menanggapi hasil diskusi dari kelompok lain (62,15%). Hal ini dikarenakan hanya 1 orang dari pasangan siswa yang diamati bertugas mempersentasikan hasil diskusi kepada seluruh kelas, dan 1 orang dari pasangan siswa yang menanggapi hasil diskusi dari kelompok lain, tetapi pada setiap pertemuan mengalami peningkatan walaupun tidak menonjol dari aktivitas yang lain. Aktivitas mempersentasikan hasil diskusi dan menanggapi hasil diskusi dari kelompok lain merupakan cara pembelajaran kooperatif dalam menciptakan

proses demokrasi dan peran aktif siswa, sehingga pembelajaran yang hanya terpaku pada guru tidak ada dalam KBM ini.⁵³ Jadi siswa dalam pembelajaran kooperatif siswa berperan ganda yaitu sebagai siswa ataupun sebagai guru.⁵⁴

3. Tes Hasil Belajar (THB) pada aspek kognitif

Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan pada tabel 4.2 bahwa untuk tes hasil belajar tuntas secara individu sebesar 60 %. Proses KBM dengan mengoptimalkan partisipasi siswa secara aktif, serta menempatkan siswa pada kondisi belajar yang sesuai pada kondisi sebenarnya mampu meningkatkan peran sertanya dalam pembelajaran secara maksimal. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dalam salah satu tujuan model pembelajaran *Think-Pair-Share* yaitu strategi diskusi yang dapat digunakan untuk meningkatkan partisipasi siswa dan mempengaruhi pola interaksi siswa.⁵⁵

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* dengan pola belajar diskusi mampu memaksimalkan siswa dalam mengeksplorasi pengetahuannya, dan juga dapat memberikan kemudahan kepada siswa sehingga mampu memahami materi fisika khususnya materi pemantulan cahaya dengan baik. Hal ini ditandai dengan kemampuan siswa pada setiap pertemuan mengalami kemajuan dalam mengisi lembar pengamatan yang telah disediakan berupa LKPD (psikomorik).

⁵³ Richard I. Arends, *Learning to teach*, h. 5

⁵⁴ Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007, h. 42

⁵⁵ Ibid h. 126.

Kondisi belajar yang baik saat penerapan model pembelajaran *Think-Pair-Share* dikelas XB dimana kondisi kelas tampak kondusif saat KBM berlangsung yaitu siswa semakin tampak antusias mengikuti pembelajaran dan tertib pada saat KBM berlangsung. Selain itu juga jumlah siswa yang tidak melebihi batas standar jumlah siswa dalam kelas yaitu sebanyak 26 orang siswa membuat guru biasa memperhatikan siswa secara menyeluruh. Hal ini juga turut mempengaruhi dan memungkinkan siswa mudah untuk memahami pelajaran, dengan siswa memahami pelajaran maka secara langsung siswa lebih mudah memecahkan soal-soal THB ini terlihat dari hasil penelitian dari 26 orang siswa, semuanya tuntas.

Penelitian yang dilakukan peneliti dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* dalam pembelajaran fisika materi pemantulan cahaya bertujuan untuk menuntaskan hasil belajar siswa, sesuai dengan kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengingat informasi.⁵⁶ Melalui kemampuan mengingat informasi yang disampaikan oleh guru, sehingga mencapai ketuntasan hasil belajar dengan nilai rata-rata 74,58 % 26 orang siswa di dalam kelas tuntas semua. (lampiran analisis data).

Melalui pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share*, guru dan siswa juga dapat memperdalam pengetahuan

⁵⁶ Hedi Susanto, *Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Model pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share (TPS)*, t,np., Program Pasca Sarjana Universitas Palangka Raya,t.th., h. 16

mengenai pemantulan cahaya dengan menghadapkan siswa kepada permasalahan yang untuk dipikirkan, dipelajari dan didiskusikan dalam proses belajar mengajar. Cara ini lebih bermakna disebabkan para siswa dapat bekerja secara kolaboratif untuk mencapai sebuah tujuan bersama, selain itu siswa akan mudah mengembangkan keterampilan berhubungan dengan sesama manusia yang akan sangat bermanfaat bagi kehidupan di luar sekolah.⁵⁷ Selain itu pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* juga dapat meningkatkan kinerja siswa tugas-tugas akademik, unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang sangat sulit, dan membantu siswa menumbuhkan kemampuan berfikir kritis. Pembelajaran kooperatif dapat memberikan keuntungan baik pada siswa kelompok bawah maupun atas yang bekerja bersama menyelesaikan tugas-tugas akademik,⁵⁸

⁵⁷ Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, h. 42.

⁵⁸ Richad I. Arends, *Learning To Teach*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008, h.5.